

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pemberitaan penyakit katastrofik oleh Kemenkes yang ditampilkan pada website Kemenkes lebih berfokus kepada citra Kemenkes sebagai lembaga pemerintah selain sebagai sarana masyarakat untuk mendapatkan informasi serta edukasi secara fakta dari *news release* yang ditampilkan oleh humas pemerintah.

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian pada humas pemerintah yang berfokus pada kesehatan, terdapat cara baru dalam memberikan informasi terkait penyakit katastrofik di website Kemenkes yaitu dengan cara menyusun *news release* yang dibuat oleh praktisi humas dengan mengikuti struktur penulisan berita jurnalistik yang ditampilkan secara online oleh humas pemerintah sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya melalui telepon pintar.

Hal ini disebabkan penulisan struktur penulisan *news release* memiliki kesamaan dengan struktur berita jurnalistik sehingga humas pemerintah yang pada penelitian ini adalah Kemenkes melakukan pemberitaan pada websitenya mengikuti struktur berita jurnalistik, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan konsep pengemasan berita jurnalistik

Pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes juga berpengaruh pada kredibilitas Kemenkes sebagai organisasi pemerintah yang menaungi masalah kesehatan di Indonesia karena sebagai organisasi pemerintah yang menaungi masalah kesehatan berita tentang penyakit katastrofik dapat memberikan pengetahuan serta motivasi kepada masyarakat agar selalu menjaga pola hidup sehat dan tidak takut lagi dalam menghadapi penyakit katastrofik karena semua sudah disediakan oleh Kementerian Kesehatan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa website Kemenkes yang secara spesifik memberitakan penyakit katastrofik terdapat 89 berita tentang penyakit katastrofik di Indonesia pada periode Januari 2022 – Maret 2024.

Peneliti memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berada di BAB 1 yang pertama yaitu untuk mengetahui unsur berita 5W1H yang disajikan pada pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes. Hasil yang

didapatkan dari analisis berdasarkan unsur berita 5W1H meliputi *who*, *what*, *where*, *when*, *why*, dan *how* maka unsur berita yang paling mendominasi adalah *who* dan *what* dengan persentase sama yaitu sebesar 18% dengan jumlah berita sebanyak 89 pada periode Januari 2022-Maret 2024.

Kemudian pengamatan peneliti selanjutnya adalah jenis berita yang terdiri dari *straight news*, *interpretative report*, dan *feature*. Jenis berita yang memiliki persentase tertinggi pada keseluruhan berita penyakit katastrofik adalah *straight news* dengan persentase sebesar 73% dari 89 jumlah berita penyakit katastrofik periode Januari 2022 – Maret 2024.

Selanjutnya adalah kategori nilai berita yang peneliti klasifikasikan menjadi 9 indikator yaitu *significance*, *timeliness*, *magnitude*, *proximity*, *impact*, *prominence*, *conflict*, *human interest*, dan *currency*. Indikator nilai berita yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah *significance* sebanyak 25% dari jumlah berita sebanyak 89 dari pemberitaan penyakit katastrofik pada periode Januari 2022 – Maret 2024.

Lalu narasumber berita penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes. Hasil yang ditemukan adalah narasumber yang paling banyak mendominasi pemberitaan adalah Pejabat Kemenkes dengan persentase sebesar 48% dari 89 berita penyakit katastrofik pada periode Januari 2022. Hal ini juga mendukung kredibilitas dalam pemberitaan penyakit katastrofik karena Pejabat Kemenkes menjadi yang paling banyak mendominasi pada pemberitaan sehingga kredibilitas Kemenkes pun tidak diragukan lagi.

Secara keseluruhan pengemasan berita penyakit katastrofik Kemenkes di Indonesia pada website Kemenkes adalah untuk menunjukkan citra atau kinerja lembaga pemerintah dalam menangani masalah penyakit serius.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai penyakit katastrofik dengan menggunakan media berita nasional lainnya dengan metode yang berbeda seperti metode *agenda setting* untuk membentuk opini publik tentang

isu penyakit katastrofik. Selain itu diharapkan juga penelitian berikutnya dapat meneliti periode waktu yang berbeda dengan mengangkat isu yang sama.

5.2.2 Saran Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan untuk memebrikan bimbingan atau masukan kepada organisasi pemerintah tentang bagaimana pengemasan berita sehingga terus menarik minat pembaca yang tetap menyampaikan kepentingan dan informasi bermanfaat mengenai penyakit katastrofik terutama pada pemberitaan penyakit katastrofik sehingga karya *news release* dapat lebih mudah diterima oleh publik.

